Pemberian Nugget Jagung Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Penurunan Risiko Stunting di Desa Godong

Christina Nur Widayati[1], Amelia Linthang Febrianti[2], Eka Aprilian Widayanto[3], Dinda Fatimah[4], Sri Handayani[5], Tamara Wahyu Apik Nurhali[6], Intan Lutfi Sari[7], Nur Widi Pramesthi[8], Seno Karyanto[9]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)] Program Studi Keperawatan, Universitas An Nuur

e-mail: christinawidayati83@gimail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah gizi utama di Desa Godong dengan 31 balita berisiko, disebabkan kurangnya variasi PMT yang bergizi dan menarik bagi anak, serta minim pemanfaatan pangan lokal seperti jagung. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan mendukung penurunan stunting dengan inovasi PMT nugget jagung berbasis pangan lokal. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, pembelian bahan, serta pelatihan dan demonstrasi pembuatan nugget jagung kepada ibu-ibu PKK dan kader posyandu pada 26 Januari 2026 di pendopo Balai Desa Godong. Hasil menunjukkan terlaksananya pelatihan dengan partisipasi aktif, peningkatan pengetahuan gizi seimbang, serta keterampilan pengolahan nugget jagung yang kaya karbohidrat, protein hewani (dari telur dan daging sapi), zink, vitamin A, dan zat besi. Luaran berupa produk nugget jagung, modul resep sederhana, dokumentasi kegiatan, dan rencana publikasi video edukasi (HKI). Program ini mendukung ketahanan pangan desa dan potensi usaha rumahan berkelanjutan.

Kata kunci: *Stunting, PMT nugget jagung, Pangan lokal, Pengabdian masyarakat, Desa Godong*

Abstract

Stunting remains a major nutritional issue in Godong Village, with 31 at-risk toddlers due to limited variety of nutritious and appealing complementary feeding (PMT) and underutilization of local food like corn. This community service activity through Kuliah Kerja Nyata (KKN) aimed to support stunting reduction via innovation of corn-based nugget PMT. Methods included field observation, coordination with village government, material procurement, and training/demonstration of corn nugget production for PKK mothers and posyandu cadres on January 26, 2026, at the Godong Village Hall pendopo. Results showed successful training with active participation, increased knowledge of balanced nutrition, and skills in processing corn nuggets rich in carbohydrates, animal protein (from eggs and beef), zinc, vitamin A, and iron. Outputs included corn nugget products, simple recipe modules, activity documentation, and plans for educational video publication (HKI). This supports village food security and sustainable home-based business potential.

Keywords*: Stunting, corn nugget PMT, Local food, Community service, Godong Village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teori langsung ke dalam kegiatan nyata di masyarakat. Program ini memberikan pengalaman konkret yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa belajar menerapkan disiplin ilmu yang masih bersifat teoritis, seperti pendampingan langsung dan pemecahan masalah di lapangan. Selain itu, KKN melatih kemampuan mengatasi permasalahan masyarakat, membangun hubungan sosial yang terintegrasi, serta mempersiapkan diri untuk tujuan jangka panjang setelah lulus (KKN et al., 2023). Pendekatan ini benar-benar terasa penting karena menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari.

Di Desa Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, masalah stunting masih cukup mencolok. Sebanyak 31 balita mengalami kondisi ini, yang salah satu penyebab utamanya adalah pemenuhan gizi seimbang yang belum optimal pada anak usia dini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan variasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang kurang

menarik, sehingga minat konsumsi anak menurun. Potensi pangan lokal seperti jagung, yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi, belum dimanfaatkan secara maksimal melalui pengolahan inovatif dan bernilai tambah. Dari yang terlihat sekarang, hal ini menjadi peluang untuk menciptakan solusi berbasis sumber daya setempat.

Jagung menyediakan karbohidrat dan serat yang baik untuk mendukung pertumbuhan anak, serta dapat diolah menjadi nugget jagung yang praktis dan disukai balita. Produk ini juga bisa dikemas sebagai frozen food, dengan daya simpan hingga 3 hari pada suhu ruang dan sekitar 1 minggu di dalam kulkas, sehingga memudahkan distribusi, penyimpanan, serta konsumsi sehari-hari. Seperti yang sering terjadi di daerah pedesaan, pemanfaatan bahan lokal semacam ini dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan asupan gizi.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim mahasiswa KKN merancang program "Inovasi PMT Nugget Jagung dalam Mendukung Penurunan Stunting di Desa Godong". Program ini hadir sebagai kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Inovasi PMT nugget jagung diharapkan menjadi pilihan makanan tambahan yang bergizi, praktis, dan berkelanjutan, sehingga mendukung upaya menurunkan angka stunting di desa. Nugget jagung sendiri dipilih karena mudah diolah, bernilai gizi tinggi, serta berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan daerah (Basuki & Zahroh, 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab masalah gizi, tapi juga memperkuat kemandirian masyarakat melalui pangan lokal.

Konsep dasar program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa nugget jagung. Program ini dirancang untuk mendukung penurunan stunting di Desa Godong dengan memanfaatkan pangan lokal yang tersedia. Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan yang mengidentifikasi masalah gizi pada balita, khususnya keterbatasan variasi PMT yang bergizi dan menarik bagi anak. Nugget jagung menjadi pilihan karena mudah diolah dari bahan lokal, memiliki nilai gizi yang baik, serta disukai anak-anak. Melalui pelatihan pembuatan PMT dan sosialisasi gizi kepada ibu balita serta kader posyandu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah stunting secara berkelanjutan. Secara umum, KKN bertujuan menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan serta teknologi demi kesejahteraan masyarakat, sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam mengintegrasikan teori dengan praktik (Laia, 2022).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan lebih rendah dari standar usia akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Kondisi ini memengaruhi perkembangan fisik serta kognitif anak, sehingga memerlukan intervensi gizi yang tepat sejak dini. Nugget sebagai produk pangan olahan yang digemari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nutrisi penting. Gizi yang cukup, khususnya asupan energi, protein, vitamin, dan mineral, sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelatihan PMT nugget jagung dilakukan melalui praktik langsung oleh mahasiswa KKN, sementara peserta berperan sebagai pengamat dan penerima sosialisasi. Pendekatan ini diharapkan membuat ibu rumah tangga mampu mengembangkan usaha rumahan berbasis olahan jagung, sehingga tidak hanya mendukung gizi keluarga tetapi juga meningkatkan pendapatan (Basuki & Zahroh, 2024).

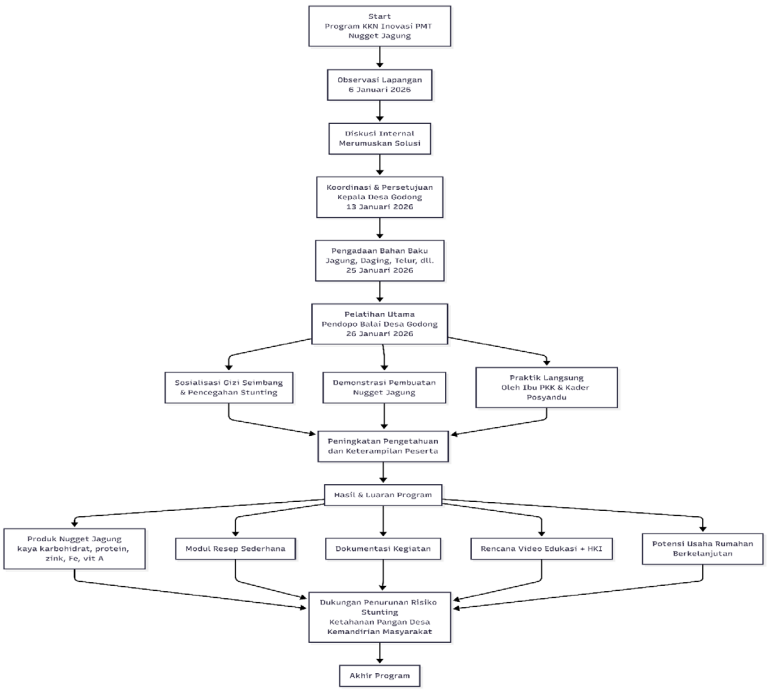
Nugget jagung yang dikembangkan dalam program ini mengandung beberapa nutrisi kunci yang langsung berkaitan dengan pencegahan stunting. Karbohidrat dari jagung memberikan kalori stabil, sehingga tubuh anak tidak perlu memecah protein sebagai sumber energi dan protein dapat difokuskan untuk pertumbuhan tinggi badan serta perbaikan sel. Protein hewani yang ditambahkan, seperti dari telur dan daging sapi, menyediakan asam amino esensial lengkap serta Insulin-like Growth Factor-1 (IGF-1) yang merangsang pertumbuhan tulang. Zink (seng) dan magnesium dari jagung secara alami membantu pembelahan sel dan metabolisme tulang, di mana kekurangan zink sering membuat anak memiliki tubuh lebih pendek. Vitamin A (beta-karoten) dari jagung kuning meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga anak jarang sakit infeksi seperti diare yang mengganggu penyerapan nutrisi. Zat besi (Fe) mencegah anemia yang erat hubungannya dengan risiko stunting, karena memastikan oksigen mencapai seluruh jaringan untuk mendukung metabolisme pertumbuhan.

Inovasi nugget jagung ini tidak hanya menyelesaikan masalah gizi tapi juga membuka peluang pengembangan produk unggulan daerah yang kompetitif di pasar lokal maupun nasional.

Dengan demikian, program ini selaras dengan upaya pemanfaatan pangan lokal untuk ketahanan pangan dan pencegahan stunting, di mana jagung sebagai bahan murah dan melimpah dapat diolah menjadi PMT praktis serta bergizi tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Januari 2026 di Desa Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas An Nuur Purwodadi Tahun Akademik 2025/2026. Pelaksanaan dilakukan secara bertahap agar proses berjalan terstruktur dan melibatkan masyarakat secara langsung. Tahapan utama mencakup observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa, pengadaan bahan, serta pelatihan dan demonstrasi pembuatan nugget jagung. 1) Tahap pertama dimulai pada Selasa, 6 Januari 2026, pukul 09.00 WIB hingga selesai. Tim mahasiswa KKN melakukan survei langsung di wilayah desa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait stunting pada balita. Setelah pengamatan, tim melanjutkan dengan diskusi internal guna merumuskan program kerja yang sesuai dengan kondisi lapangan. Langkah ini penting karena menjadi dasar solusi yang ditawarkan, yaitu inovasi PMT nugget jagung berbasis pangan local. 2) Tahap kedua berlangsung pada Selasa, 13 Januari 2026, pukul 10.00 WIB hingga selesai. Tim melakukan kunjungan resmi ke Kepala Desa Godong, Bapak H. Zaenal Arifin, untuk memaparkan rencana program secara lengkap. Kunjungan ini bertujuan memperoleh arahan, masukan, serta persetujuan resmi dari pemangku kebijakan desa. Dukungan penuh dari Kepala Desa memastikan kegiatan dapat berlanjut dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari warga. 3) Tahap ketiga dilaksanakan pada Minggu, 25 Januari 2026, pukul 15.00 WIB hingga selesai. Tim membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan, termasuk jagung manis, daging sapi, telur ayam, tepung terigu, tepung tapioka, wortel, daun bawang, bawang putih, serta bahan pendukung lainnya sesuai rencana anggaran. Pengadaan dilakukan secara teliti agar mutu bahan terjamin dan sesuai standar pengolahan makanan yang higienis. 4) Tahap terakhir, yaitu pelatihan utama, digelar pada Senin, 26 Januari 2026, pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di pendopo Balai Desa Godong. Kegiatan ini mencakup sosialisasi pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, diikuti dengan demonstrasi serta praktik langsung pembuatan PMT nugget jagung. Peserta utama adalah ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Prosesnya meliputi pemilihan bahan, teknik pengolahan, pembentukan nugget, hingga penyajian yang aman dan bergizi sesuai kebutuhan balita. Pendampingan juga diberikan agar peserta dapat menerapkan sendiri di rumah atau melalui kegiatan posyandu.



Gambar 1. **Diagram Alur dalam Pelaksanaan KKN**

Metode yang digunakan terdiri dari empat pendekatan utama. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting dengan inovasi PMT nugget jagung berbasis pangan lokal. Pelatihan difokuskan pada pengolahan nugget jagung, termasuk pemilihan bahan, teknik pembuatan, dan nilai gizi produk. Demonstrasi berupa praktik langsung mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga teknik penyajian yang higienis. Pendampingan diberikan untuk memastikan penerapan PMT nugget jagung berlanjut di tingkat keluarga dan posyandu. Sasaran utama adalah ibu-ibu PKK, masyarakat desa secara umum melalui peningkatan kesehatan, serta pemerintah desa sebagai mitra pelaksanaan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa nugget jagung di Desa Godong berjalan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini menjadi upaya terpadu untuk mendukung penurunan risiko stunting melalui pemanfaatan pangan lokal yang bernilai gizi tinggi. Seluruh tahapan, mulai dari observasi hingga pelatihan utama, terealisasi dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Pada tahap observasi lapangan tanggal 6 Januari 2026, tim mahasiswa KKN melakukan survei langsung di wilayah desa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih menjadi perhatian utama, dengan adanya anak-anak berisiko stunting karena kurangnya asupan gizi seimbang dan variasi makanan tambahan yang menarik. Pemanfaatan jagung sebagai bahan lokal belum optimal, padahal potensinya besar untuk dikembangkan menjadi PMT. Setelah identifikasi ini, tim langsung merumuskan solusi berupa inovasi nugget jagung yang praktis dan bergizi.

Koordinasi dengan pemerintah desa pada 13 Januari 2026 berlangsung lancar. Kunjungan resmi ke Kepala Desa H. Zaenal Arifin menghasilkan dukungan penuh, termasuk arahan dan persetujuan untuk melanjutkan program. Hal ini memastikan kegiatan mendapat legitimasi dari pemangku kebijakan setempat dan memudahkan pelibatan warga.

Pengadaan bahan pada 25 Januari 2026 dilakukan dengan teliti sesuai rencana anggaran. Semua bahan utama seperti jagung manis, daging sapi, telur, tepung, wortel, dan bumbu pendukung berhasil diperoleh dalam kondisi baik, sehingga proses pengolahan nantinya dapat berjalan higienis dan sesuai standar.



Gambar 2. **Prosesi Kegiatan**

Puncak kegiatan terjadi pada pelatihan tanggal 26 Januari 2026 di pendopo Balai Desa Godong. Sosialisasi gizi seimbang dan pencegahan stunting disampaikan terlebih dahulu, diikuti demonstrasi serta praktik langsung pembuatan nugget jagung. Ibu-ibu PKK dan kader posyandu terlibat aktif dalam proses mulai dari persiapan bahan, penggilingan jagung, pencampuran adonan, pembentukan, hingga penggorengan. Nugget yang dihasilkan kaya nutrisi, dengan tambahan protein hewani dari telur dan daging sapi untuk mendukung pertumbuhan tulang serta mineral seperti zink dan zat besi yang krusial bagi pencegahan stunting.

Hasil yang diperoleh dari keseluruhan program ini cukup signifikan. Pertama, pelatihan dan praktik pembuatan nugget jagung berhasil dilaksanakan sebagai alternatif PMT berbasis pangan lokal. Kedua, kader posyandu dan ibu-ibu memperoleh pengetahuan baru serta keterampilan mengolah jagung menjadi makanan tambahan yang sehat, menarik, dan mudah diterapkan untuk

balita. Ketiga, pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang serta variasi PMT dalam mencegah stunting meningkat secara nyata. Keempat, partisipasi dan antusiasme peserta terlihat tinggi selama kegiatan, baik saat sosialisasi maupun praktik. Kelima, kerja sama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan kader posyandu berjalan harmonis, sehingga program mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

Dari sisi pembahasan, program ini berhasil menjawab permasalahan utama di Desa Godong, yaitu keterbatasan variasi PMT yang menarik bagi anak dan kurang optimalnya pemanfaatan jagung. Nugget jagung yang dihasilkan tidak hanya menyediakan karbohidrat stabil untuk energi, tetapi juga protein lengkap, zink untuk metabolisme tulang, vitamin A untuk daya tahan tubuh, serta zat besi untuk mencegah anemia—semua nutrisi ini langsung berkontribusi pada pencegahan stunting. Pendekatan pelatihan langsung membuat peserta merasa percaya diri untuk mereplikasi di rumah atau melalui kegiatan posyandu. Selain itu, program ini membuka peluang keberlanjutan, seperti pengembangan usaha rumahan berbasis olahan jagung oleh ibu PKK, yang sekaligus mendukung peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan desa.

Secara keseluruhan, inovasi PMT nugget jagung terbukti efektif sebagai solusi kontekstual yang sederhana namun berdampak. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dengan pengolahan inovatif dapat menjadi strategi nyata dalam upaya penurunan stunting, terutama di daerah pedesaan dengan ketersediaan bahan melimpah seperti Desa Godong.

SIMPULAN

Program Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) nugget jagung berbasis pangan lokal di Desa Godong berhasil mendukung upaya penurunan risiko stunting melalui pendekatan yang sederhana namun efektif. Pelaksanaan kegiatan mulai dari observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, hingga pelatihan praktik pembuatan nugget jagung berjalan lancar dengan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Hasilnya terlihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, keterampilan baru dalam mengolah jagung menjadi PMT yang bergizi dan menarik bagi balita, serta terbentuknya kerja sama yang baik antarpihak. Nugget jagung yang dihasilkan menyediakan nutrisi penting seperti karbohidrat stabil, protein hewani, zink, vitamin A, dan zat besi yang langsung berkontribusi pada pencegahan stunting. Luaran berupa produk PMT, modul resep sederhana, dokumentasi kegiatan, serta rencana publikasi video edukasi dan artikel ilmiah memperkuat keberlanjutan program. Secara keseluruhan, inovasi ini membuktikan bahwa pemanfaatan pangan lokal dengan pengolahan praktis dapat menjadi solusi kontekstual untuk perbaikan gizi anak di tingkat desa, sekaligus mendorong kemandirian masyarakat melalui potensi usaha rumahan yang berkelanjutan.

SARAN

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberian nugget jagung berbasis pangan lokal sebagai upaya penurunan risiko stunting di Desa Godong adalah diharapkan masyarakat, khususnya ibu balita, dapat mengimplementasikan secara mandiri pembuatan nugget jagung sebagai alternatif makanan tambahan yang bergizi, aman, dan mudah diperoleh dari bahan lokal. Selain itu, kader kesehatan dan posyandu diharapkan mampu melanjutkan edukasi serta pelatihan pengolahan pangan lokal secara berkesinambungan, disertai dengan pemantauan rutin terhadap status gizi balita untuk mendeteksi risiko stunting sejak dini. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan maupun pendanaan guna menjamin keberlanjutan program serta mengembangkan ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Tenaga kesehatan juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi gizi yang lebih aplikatif serta melakukan skrining dan intervensi dini pada balita berisiko stunting. Selanjutnya, bagi peneliti atau pengabdi berikutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan inovasi pangan lokal lainnya serta penelitian lanjutan guna menilai efektivitas intervensi dalam jangka panjang sehingga upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas kelancaran dan terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat (LPPM) Universitas An Nuur Purwodadi atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2025/2026.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kepala Desa Godong, Bapak H. Zaenal Arifin, beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, arahan, serta dukungan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program. Penghargaan juga diberikan kepada ibu-ibu PKK, kader posyandu, serta masyarakat Desa Godong atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) nugget jagung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Godong.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F., Agitha, C., Tarigan, F., Ginting, J. A., Pramesti, N. R., Sirait, L. Y., Sari, Y. I., & Yassin, U. K. (2025). Pelatihan pembuatan nugget jagung sebagai pengganti ayam di Pekon Pesanguan Tanggamus. *Jurnal Sakai Sambayan*, xx(x), xx–xx.

Achmad, Z. A., Triana, N. W., Arum, D. P., & Nurrahmah, Z. (2024). Membangun personal branding pada UMKM kerupuk kedelai "Berkah" melalui pembuatan logo dan kemasan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 66–xx.

Basuki, A., & Zahroh, F. (2024). Inovasi produk olahan jagung sebagai alternatif pangan bergizi untuk anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 15(2), xx–xx.

Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2019). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 393(10184), 427–451. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32824-9

Dewey, K. G., & Begum, K. (2019). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 15(4), e12763. https://doi.org/10.1111/mcn.12763

Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2020). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal & Child Nutrition*, 16(S2), e12880. https://doi.org/10.1111/mcn.12880

Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78–84.

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2018). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 38(S1), S1–S10. https://doi.org/10.1080/20469047.2017.1379285

Ruel, M. T., Quisumbing, A. R., & Balagamwala, M. (2018). Nutrition-sensitive agriculture: What have we learned so far? *Global Food Security*, 17, 128–153. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.01.002

UNICEF. (2023). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. New York: UNICEF.

Victora, C. G., Christian, P., Vidaletti, L. P., et al. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 397(10290), 173–174. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9

World Health Organization. (2023). *Levels and trends in child malnutrition 2023*. Geneva: WHO.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. (2022). *The state of food security and nutrition in the world 2022*. Rome: FAO.

Rosha, B. C., Hardinsyah, & Baliwati, Y. F. (2019). Determinants of stunting among children under five in Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(1), 1–8.